

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi apapun dan bagaimanapun bahasa pada akhirnya pada proses komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses informasi antara individu ditukarkan melalui sistem simbol, tanda-tanda dan tingkah laku manusia pada ukuran tertentu bersifat komunitatif dalam pengertian bahwa seorang akan mendapat sesuatu (informasi) kendatipun seorang itu tidak menyadari atau tidak berkomunikasi dengan si pengamat tadi. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya saja dalam komunikasi, pemilihan bahasa oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Konteks situasi yang jelas, dimana komunikasi tersebut terjadi, siapa lawan bicaranya, tujuan pembicaraan, norma, pesan, serta alat yang digunakan (lisan/tulis) suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Bahasa pada dasarnya merupakan sesuatu yang khas yang dimiliki manusia. Keberadaan bahasa sebagai sesuatu yang khas yang dimiliki manusia

itu, kemudian menjadi media dan mengembang pikiran manusia. Ernest Cassiner menyebut manusia sebagai “Animal Symbolicum” yakni makhluk yang menggunakan media yang merupakan simbol kebahasaan dalam memberi dan mengisi kehidupan (Aminuddin, 2001: 17).

Bahasa terdiri atas beberapa tataran gramatikal antara lain kata, frase, klausa, dan kalimat. Kata merupakan tataran terendah dan kalimat merupakan tataran tertinggi. Begitu pula ketika mengarang, kata merupakan kunci utama membentuk karangan. Fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi yaitu untuk melahirkan pikiran, perasaan yang memungkinkan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain. Suatu pemakaian bahasa yang baik adalah apabila maksud pembicara atau penulis dapat dengan cepat dimengerti secara lengkap oleh pendengar atau pembaca.

Akhdiah (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistemik serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan (Tim Prima Pena, 2001: 774). Menulis bentuk apapun dapat melatih penulis berpikir secara teratur karena ada hubungan timbal-balik antara pikiran dan bahasa. Pikiran sebenarnya dapat dinyatakan sebagai mental bahasa yang terdiri dari tanda-tanda atau lambang-lambang yang istimewa. Dikatakan juga bahwa sebuah pikiran dapat disejajarkan dan ditafsirkan semacam aktivitas jiwa. Semakin teratur pemikiran seseorang,

diharapkan semakin teratur pula susunan kalimat yang dinyatakannya. Keteraturan memerlukan latihan yang berulang-ulang.

Mengarang adalah kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tulisan siswa atau peserta didik berupa karangan deskripsi merupakan salah satu wujud hasil dari keterampilan menulis. Dalam menulis sebuah karangan, seorang siswa tidak hanya harus terampil menulis, tetapi juga harus pandai memilih serta merangkai kata dengan bahasa baku, sehingga apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan melalui karangan.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari dapat mempengaruhi pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis karangan. Dalam beberapa karangan siswa seringkali ditemukan pemilihan kata yang salah. Penggunaan kata tersebut kadang dilakukan secara tidak sengaja. Selain itu kadang siswa menganggap kata-kata tersebut merupakan kata yang sudah lazim digunakan, walaupun sebenarnya kata tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Merangkai kata-kata dalam kegiatan mengarang tidak mudah. Pada waktu akan merangkai kata, siswa harus berpegang pada kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan harus pandai memilih kata-kata yang tepat agar apa yang akan ditulis sesuai dengan apa yang ingin kita ungkapkan. Latihan menuntut keteraturan, keuletan, kepekaan, dan kemampuan menerapkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Secara psikologis, siswa SMP masih tergolong anak yang masih peka terhadap hal-hal yang baru yang dituangkan ke dalam kalimat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kesalahan pemilihan kata dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pemilihan kata dalam karangan deskripsi yang dibuat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Dengan masalah tersebut peneliti mengangkat judul penelitian **“Kesalahan Pemilihan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.”**

B. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian sangat perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar tidak terlalu luas ruang lingkupnya sehingga penelitian dilakukan secara sistematis dan terperinci. Hal ini akan membantu dan mempermudah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kesalahan pemilihan kata pada karangan siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana wujud kesalahan pemilihan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan pemilihan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan wujud kesalahan pemilihan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan pemilihan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kesalahan pilihan kata pada karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Ilmu Analisis Kesalahan Berbahasa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan serta bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian serupa yang telah ada sebelumnya, khususnya penelitian mengenai kesalahan pemilihan kata.

b) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pemacu mahasiswa agar lebih gemar menulis.

c) Bagi guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan KD yang berkaitan dengan penelitian ini.